



IPB University
— Bogor Indonesia —

IPB Today

Volume 471 Tahun 2020



IPB University Teken MoU dengan Manajemen Pelaksana Program Kartu Prakerja

Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria menandatangani nota kesepahaman atau Memorandum of Understanding (MoU) dengan Manajemen Pelaksana Program Kartu Prakerja (MPPKP), (3/11) di Agribusiness and Technology Park (ATP) Dramaga, Bogor. Kerjasama ini dilakukan dalam rangka evaluasi dan monitoring pelaksanaan program kartu prakerja. Denni Puspa Purbasari, Direktur Eksekutif MPPKP mengatakan, kartu prakerja merupakan program yang sangat besar yang tak mungkin semua hal dikerjakan sendiri. Karenanya pihaknya menilai perlu untuk menggandeng IPB University dalam hal monitoring dan evaluasi program ini.

[Baca Selengkapnya >](#)



Dekan FPIK IPB University: Peluang Sektor Perikanan di Masa Pandemi

Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB University, Dr Luky Adrianto mengatakan bahwa sektor perikanan di masa pandemi memiliki peluang besar menjadi sektor penyelamat dalam pemulihan perekonomian Indonesia. Pandemi ini memberikan tantangan dari hulu ke hilir sehingga diperlukan demand pull strategy melalui digitalisasi yang berprinsip pada agromaritim 4.0. Hal ini disampaikannya dalam 1st Nautica Festival 2020, (2/11) yang digelar oleh Himpunan Mahasiswa Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan (Himafarin), Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan FPIK IPB University. "Diskusi pada 1st Nautica Festival 2020 ini menjadi upaya peningkatan literasi digital dan kebijakan bagi mahasiswa dan civitas akademika di IPB University terutama setelah disahkannya Undang-undang Cipta kerja," ujarnya.

[Baca Selengkapnya >](#)

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP **Editor:** Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter:** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout:** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id

CTSS IPB University Gelar Simposium Internasional, Bahas Keberlanjutan Lingkungan

Center for Transdisciplinary and Sustainability Sciences (CTSS) IPB University menggelar The 2nd International Symposium on Transdisciplinarity Approach for Knowledge Co-creation in Sustainability (2nd ISTAKCOS), (3/11) melalui zoom meeting. Simposium internasional ke-dua yang diselenggarakan CTSS tersebut mengangkat tema Understanding Complexity and Transdisciplinarity for Environmental Sustainability. Dalam sambutannya, Prof Damayanti Bukhori, Ketua CTSS menyampaikan bahwa ISTAKCOS merupakan salah satu program CTSS yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan keberlanjutan. Melalui simposium ini, CTSS membuka kerjasama dengan berbagai stakeholder dan institusi untuk berbagi pengetahuan,

[Baca Selengkapnya >](#)



Rektor IPB University: 15 Persen Mahasiswa Mulai Tertarik Berbisnis Pertanian

Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria menjadi salah satu narasumber dalam Lunch Talk Berita Satu TV bersama Duta Petani Milenial, Rizal Fahreza dan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementerian Pertanian, Prof Dedi Nursyamsi, (3/11). Topik yang diangkat adalah "Milenial Ayo Majukan Pertanian". Prof Arif mengawali pemaparannya dengan menyampaikan bahwa sektor pertanian merupakan bisnis yang paling menjanjikan. Ini karena sampai kapan pun manusia akan tetap membutuhkan makan yang pemenuhannya adalah melalui pertanian. Oleh karena itu, IPB University sangat serius menyiapkan mahasiswanya yang memiliki passion dalam bidang bisnis terutama bisnis pertanian.

[Baca Selengkapnya >](#)

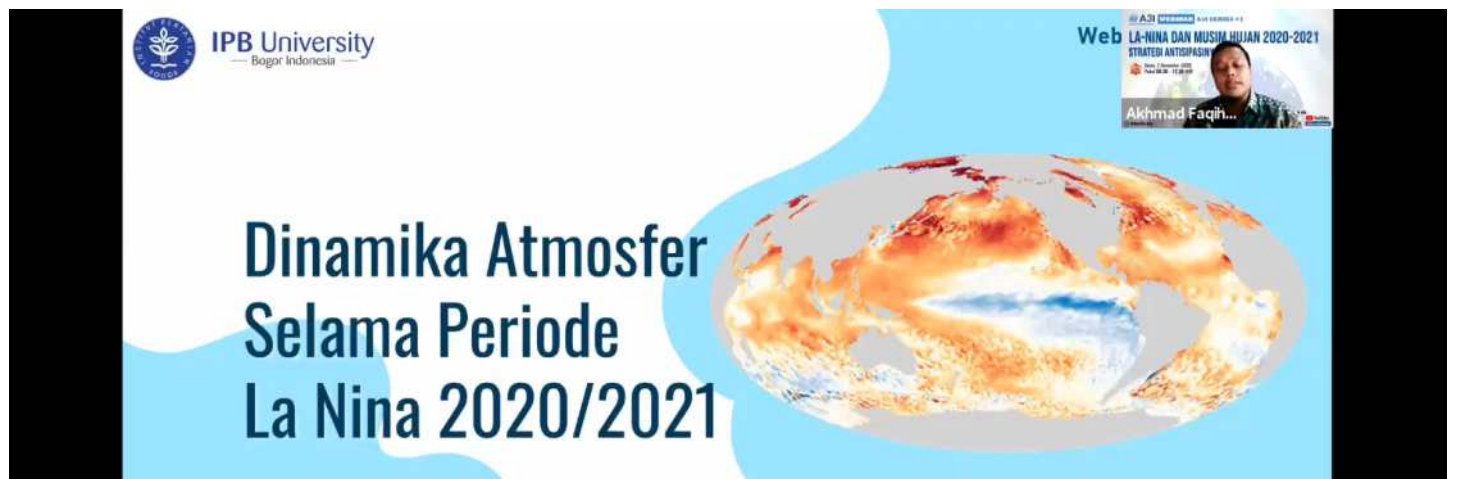




Prof Dr Rizaldi Boer Paparkan Dampak dan Antisipasi Fenomena La Nina

Prof Dr Rizaldi Boer, Pakar Klimatologi IPB University mengungkapkan pentingnya memberikan informasi yang efektif kepada masyarakat agar bisa mendorong semua pihak untuk melakukan antisipasi anomali iklim. Khususnya fenomena La Nina yang diperkirakan akan terjadi di Indonesia di akhir tahun 2020 hingga awal tahun 2021. "Saya melihat memang fenomena dan prediksi cuaca terhadap kondisi La Nina ini masih moderat. Artinya antara lemah dan sedang. Kita tahu bahwa fenomena La Nina ini dampaknya terhadap perubahan hujan.

[Baca Selengkapnya >](#)



Dr Ahmad Faqih: Fenomena La Nina 2020/2021 Diperkirakan Lemah Hingga Moderat

"Sebagai orang yang berkecimpung di bidang meteorologi dan klimatologi maka kita memiliki kewajiban menyampaikan informasi kepada masyarakat supaya tidak terjadi misleading informasi karena jaman sekarang mudah sekali memperoleh dan menemukan informasi. Kadang kita mudah sharing informasi tersebut tanpa memfilter atau mencerna sehingga informasi tersebut cepat sekali beredar padahal masih belum diketahui kebenarannya," ujar Dr Akhmad Faqih, dosen IPB University dari Departemen Geofisika dan Meteorologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (GFM-FMIPA).

[Baca Selengkapnya >](#)



Dr Bisman Nababan Paparkan Fenomena La Nina pada Aktivitas Nelayan

Dr Bisman Nababan, Pengurus Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) yang juga dosen IPB University di Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (ITK-FPIK), mengungkapkan pengaruh dari fenomena La Nina pada aktivitas nelayan. "Kejadian La Nina akan sangat berdampak kepada aktivitas dan penghasilan nelayan Indonesia yang berjumlah sekitar 2,7 juta jiwa. Hampir 90 persen nelayan Indonesia merupakan nelayan kecil dengan kapasitas kapal/perahu kurang dari 5 Gross Ton (GT). Akibat rendahnya kapasitas dan kemampuan perahu/kapal nelayan ini maka kegiatan nelayan Indonesia sangat tergantung kepada kondisi cuaca. Umumnya bila kondisi cuaca banyak turun hujan, yang diikuti dengan relatif tingginya gelombang air laut, maka nelayan menjadi takut dan enggan melaut," ujarnya. La Nina merupakan fenomena anomali iklim dunia yang secara umum mengakibatkan banyak curah hujan di wilayah Indonesia.

[Baca Selengkapnya >](#)

Prof Dr Sedarnawati Yasni Ciptakan Lima Macam Pangan Olahan dari Ubi Ungu, Cocok untuk Diabetesi

Pakar dari Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan IPB University, Prof Dr Sedarnawati Yasni melihat bahwa pandemi COVID-19 dipastikan tidak akan berlalu dalam waktu cepat dan sudah merusak semua aspek kehidupan. Salah satunya akan terjadi krisis pangan. Tindakan proaktif terhadap kemungkinan krisis pangan akibat pandemi dapat diatasi melalui pemanfaatan jenis-jenis pangan sumber karbohidrat. Laporan dari Kementerian Pertanian menyatakan Indonesia memiliki 77 jenis sumber karbohidrat yang sudah diketahui, yang selaras dengan program peningkatan produk pangan lokal untuk mendukung gerakan diversifikasi pangan nonberas dari pemerintah. Guru besar yang fokus risetnya pada pengembangan potensi lokal, khususnya tanaman umbi-umbian ini melihat bahwa setiap daerah di Indonesia memiliki potensi lokal yang berbeda yang dapat dikembangkan. Contohnya tanaman umbi-umbian yang dapat digunakan sebagai substitusi beras.

[Baca Selengkapnya >](#)





Departemen IKK IPB University Ajak Prodi di Seluruh Indonesia Kerjasama dalam Implementasi Kampus Merdeka

Desentralisasi atau otonomi daerah, era globalisasi total, pencapaian target Indonesia Sejahtera 2025, era bonus demografi 2030, tercapainya 17 target Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030, era revolusi industri 4.0 dan target Indonesia Emas 2045 adalah tantangan yang harus dihadapi bangsa Indonesia. Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan sumberdaya manusia yang berkualitas. Sumberdaya manusia merupakan aspek terpenting yang diperlukan untuk memajukan suatu bangsa. Salah satu upaya untuk membangun sumber daya manusia berkualitas menuntut adanya adaptasi atau penyesuaian terhadap sistem pendidikan. Hal ini disampaikan Dr Tin Herawati, Ketua Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia (IKK-Fema) IPB University dalam Lokakarya Eksternal Pendidikan beberapa waktu lalu.

[Baca Selengkapnya >](#)

UKM Forces IPB University Raih Penghargaan The Most KPK Award

Prestasi gemilang diraih oleh UKM Forum for Scientific Studies (Forces) IPB University dalam ajang Neuron Awards (National Research Organization Awards) akhir bulan lalu. Neuron Awards merupakan ajang penganugerahan tertinggi untuk Lembaga Penelitian dan Penalaran Mahasiswa yang diselenggarakan oleh Masyarakat Ilmuwan dan Teknologi Indonesia-Klaster Mahasiswa (MITI KM). Dalam kesempatan ini, UKM Forces IPB University berhasil meraih The Most KPK Award. KPK merupakan singkatan dari slogan MITI yaitu Kompeten, Prestatif, dan Kontributif. The Most KPK Award merupakan penganugerahan Lembaga Penelitian dan Penalaran terbaik secara keseluruhan. Aspek penilaian berdasarkan segmen unggulan yaitu berupa nilai keorganisasian, nilai kontribusi, nilai riset dan publikasi, serta nilai keaktifan media.

[Baca Selengkapnya >](#)





Mahasiswa IPB University Bahas Produk Kehutanan dengan Mahasiswa Kehutanan dari Asia

Himpunan Mahasiswa Hasil Hutan (Himasiltan) IPB University ajak diskusi mahasiswa kehutanan dari beberapa negara di Asia dalam Webinar Forest Product Student Summit (FPSS) 2020 yang bertajuk "The Future of Forest Product in Asia" (1/11). Mereka berasal dari Philipina, Malaysia, India, Indonesia, Myanmar dan Korea Selatan. Dr Lailan Syaufina, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan (Fahutan) IPB University dalam sambutannya menyampaikan mengenai pentingnya kolaborasi dan jaringan yang luas untuk pengembangan pengelolaan produk hasil hutan ke depan. "Fakultas Kehutanan dan Lingkungan IPB University mendorong mahasiswa untuk selalu kreatif dalam menemukan inovasi dan teknologi baru

[Baca Selengkapnya >](#)

Mahasiswa Perikanan IPB University Monitoring Tanaman Mangrove di Banten

Himpunan Mahasiswa Manajemen Sumberdaya Perairan (Himasper) Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) IPB University mengadakan acara Festival Air (1/11) dengan mengangkat tema "Collaboration to Aquatic Ecosystem Conservation". Kegiatannya berupa monitoring dan penanaman mangrove oleh mahasiswa Manajemen Sumberdaya Perairan di Desa Patramanggala, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Menurut para mahasiswa ini, desa Patramanggala perlu mendapat perhatian dan dikonservasi karena lokasi pantai dan daerah estuaria dekat dengan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU). Sehingga perlu adanya mangrove untuk meminimalisir terjadinya pencemaran dan bencana alam karena mangrove mempunyai manfaat yang sangat banyak sekali.

[Baca Selengkapnya >](#)

